



INFLASI TERENDAH DALAM TIGA TAHUN **Kafe Menjamur, Harga Kopi Ikut Dongkrak Inflasi**

YOGYA (KR) - Kelompok makanan, minuman dan tembakau masih menjadi penyumbang terbesar untuk inflasi pada Agustus 2024 berdasarkan tahun ke tahun. Di dalamnya terdapat harga kopi yang turut mendorong inflasi seiring jumlah kafe yang menjamur di Kota Yogya.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogya Mainil Asni SE ME, menuturkan secara umum komoditas makanan, minuman dan tembakau menyumbang inflasi sebesar 0,85 persen pada Agustus 2024 dibanding periode yang sama tahun lalu. Komoditas yang dominan memberikan andil ialah beras sebesar 0,45 persen, "Harga beras beberapa waktu lalu mengalami fluktuasi. Ternyata memang ada pengaruhnya," jelasnya di sela rilis bulanan hasil inflasi, Senin (2/9).

Selain beras, komoditas yang tidak kalah menarik sebagai penyumbang inflasi ialah kopi bubuk. Besaran andil kopi bubuk terhadap inflasi mencapai 0,05 persen. Angka itu sama yang disumbangkan oleh sigaret kretek mesin.

Mainil Asni menyebut, andil yang diberikan oleh kopi terhadap inflasi bulan ini disebabkan oleh harga kopi secara internasional tengah mengalami perkembangan atau peningkatan. Di sisi lain, jumlah kafe yang menjajakan kopi di Kota Yogya mulai menjamur. Minum kopi saat ini pun sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Sehingga permintaan kopi di tengah kenaikan harga di tingkat internasional ternyata ikut memberi dampak. "Mungkin karena banyaknya kafe di Yogya sehingga secara umum berpengaruh," tandasnya.

Meski demikian, inflasi pada Agustus 2024 dinilainya cukup terkendali.

Bahkan dalam tiga tahun terakhir ini merupakan yang terendah. Pada Agustus 2022 lalu tercatat inflasi year to year mencapai 5,3 persen. Kemudian Agustus 2023 turun menjadi 4,08 persen. Sedangkan Agustus tahun ini turun menjadi 2,33 persen.

"Secara umum makin ke sini semakin kecil atau berkurang. Mungkin ada pihak yang bisa menyimpulkan inflasi ideal itu seberapa. Yang jelas kami sebatas menyajikan data sesuai fakta yang terjadi di lapangan," katanya.

Menurut Mainil Asni, banyak stakeholder di Yogyakarta yang telah melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan laju inflasi. Hal itu pun telah terlihat hasilnya dengan laju inflasi yang semakin berkurang.

Terpisah Asisten Sekda Bidang Perekonomian dan Pembangunan Setda Kota Yogya yang juga Sekretaris Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Yogya Kadri Renggono, mengaku intervensi untuk menekan inflasi dilakukan melalui beragam program atau kegiatan. Antara lain keberadaan Kios Segoro Amarto di beberapa pasar tradisional yang menjadi titik pantau. Kios yang menjual aneka bahan pokok seperti minyak goreng, beras, gula pasir dan telur itu menjadi pengendali harga lantaran selalu di bawah HET.

Selain itu ada juga Warung Mrantasi yang beranggotakan 25 pedagang di Pasar Beringharjo. Warung Mrantasi menjadi gerakan lantaran para pedagang tersebut telah berkomitmen untuk tidak menjual barang melebihi HET. "Inflasi selalu kita upayakan agar terkendali. Jika tidak dikendalikan maka akan berdampak pada daya beli masyarakat," katanya. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPS	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005